



**KONSEP MANUSIA DALAM PENDIDIKAN
(ANALISIS KOMPARATIF PEMIKIRAN MUHAMMAD
IQBAL DAN JEAN PAUL SARTRE)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

M. SAIFUL AMRI
NIM. 2021111386

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**



**KONSEP MANUSIA DALAM PENDIDIKAN
(ANALISIS KOMPARATIF PEMIKIRAN MUHAMMAD
IQBAL DAN JEAN PAUL SARTRE)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

M. SAIFUL AMRI
NIM. 2021111386

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Saiful Amri
NIM : 2021111386
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“KONSEP MANUSIA DALAM PENDIDIKAN (ANALISIS KOMPARATIF PEMIKIRAN MUHAMMAD IQBAL DAN JEAN PAUL SARTRE)”** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 2 Januari 2019

Yang Menyatakan



M.Saiful Amri
NIM 2021111386



Abdul Khobir, M.Ag
Jl. Tulip I No.8
Perum Tirto Asri Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. M. Saiful Amri

Pekalongan, 2 Januari 2019

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Pekalongan

c/q. Kajur PAI

di

Pekalongan

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi saudara :

Nama : **M. Saiful Amri**

NIM : **2021111386**

Judul : **“KONSEP MANUSIA DALAM PENDIDIKAN (ANALISIS KOMPARATIF PEMIKIRAN MUHAMMAD IQBAL DAN JEAN PAUL SARTRE)”**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Abdul Khobir, M.Ag

NIP. 197201052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan Rowolaku Pekalongan Telp.(0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id email: Tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **M. SAIFUL AMRI**

NIM : **2021111386**

Judul Skripsi : **KONSEP MANUSIA DALAM PENDIDIKAN**

**(ANALISIS KOMPARATIF PEMIKIRAN
MUHAMMAD IQBAL DAN JEAN PAUL SARTRE)**

Telah diujikan pada hari Senin, 14 Januari 2019 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

H. Agus Khumaedy, M.Ag
NIP : 19680818 199903 1 003

Penguji II

Juwita Rini M.Pd
NIP : 19910301 201503 2 010

Pekalongan, 14 Januari 2019

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag

NIP : 197301 12 200003 1 001



PERSEMBAHAN

Ucapan terima kasih, saya sampaikan sedalam-dalamnya kepada semua jiwa yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini:

1. Keluarga tercinta yang dengan cinta kasih dan sabarnya yang selalu membimbing, mendukung dan memberikan doa tak pernah putus demi kesuksesan ananda.
2. Semua Guru dan Dosen yang telah mengajar saya. Terima kasih atas ilmu dan doanya yang akan selalu menjadi berkah untuk saya.
3. Kedua sahabat baik saya, Ahmad Faiz Falachi dan Muhammad Mursyid yang selalu mensupport dan memberikan saran atas segala masalah yang saya hadapi.
4. Teman-teman seperjuangan Tarbiyah PAI angkatan 2010 terutama kelas D terimakasih atas persaudaraan, kebersamaan, dan keceriaannya. Semoga persahabatan ini tak akan pernah putus sampai kapanpun.



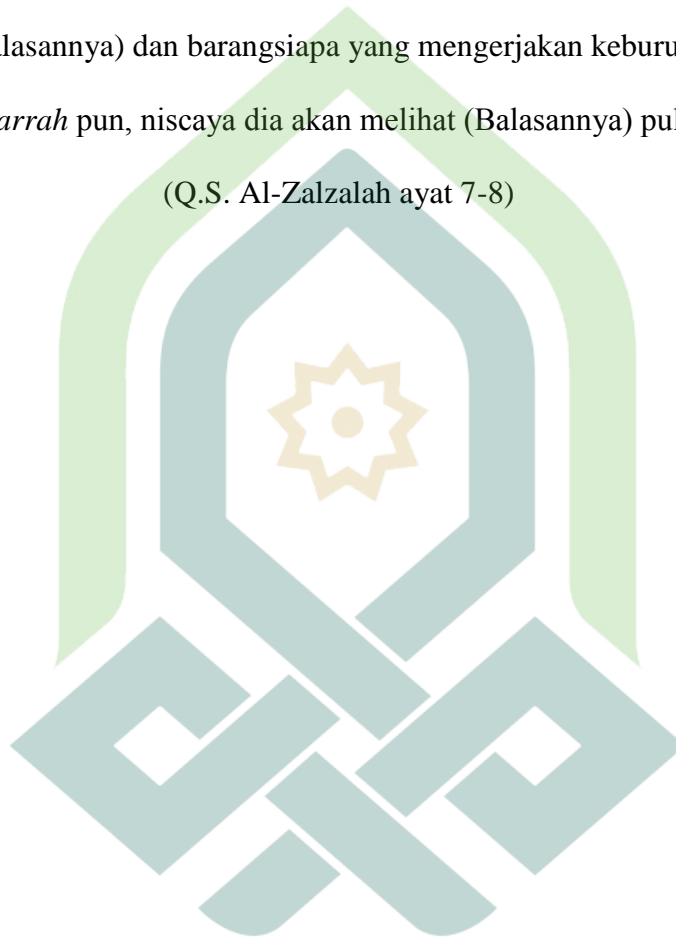
MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat *dzarrah* pun, niscaya dia akan melihat (Balasannya) dan barangsiapa yang mengerjakan keburukan seberat *dzarrah* pun, niscaya dia akan melihat (Balasannya) pula”

(Q.S. Al-Zalzalah ayat 7-8)





ABSTRAK

M. Saiful Amri. 2019. *Konsep Manusia dalam Pendidikan (Analisis Komparatif Pemikiran Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre)*, Skripsi, Sarjana Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, Pembimbing: H. Abdul Khobir, M. Ag.
Kata Kunci : Manusia, Konsep Diri, Kebebasan, Tanggung Jawab.

Skripsi ini mengkaji tentang pemikiran manusia menurut pendapat Muhammad Iqbal dan Sartre. Pengkajian ini dilatarbelakangi oleh perlunya pandangan baru dalam pendidikan untuk memformulasikan konsep baru dalam pendidikan. Pendidikan di Indonesia yang dianggap mulai kehilangan arahnya disebabkan karena pendidikan yang kurang humanis. Dengan basis konsep diri maka, akan dirumuskan konsep manusia dalam pendidikan dan tokoh yang diambil pemikirannya adalah Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre

Permasalahan dalam skripsi ini meliputi: *Pertama*, Bagaimana Konsep Manusia dalam Pendidikan menurut Muhammad Iqbal; *Kedua*, Bagaimana Konsep Manusia dalam Pendidikan menurut Jean Paul Sartre; *Ketiga*, Bagaimana komparasi Konsep Manusia dalam Pendidikan menurut pemikiran Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre. Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mendeskripsikan konsep manusia dalam pendidikan menurut Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre kemudian mengkomparasikan kedua konsep tersebut. Kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah: memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan karena ingin memperkenalkan aliran eksistensialisme sebagai salah satu aliran filsafat baru dalam pendidikan; Memberikan inspirasi agar lebih banyak mengkaji aliran-aliran filsafat baru yang lain untuk dijadikan sebagai sebuah filsafat pendidikan; Salah satu bentuk pengembangan Filsafat Pendidikan dengan pengkajian aliran-aliran filsafat untuk memformulasikan teori atau konsep yang baru. Sedangkan secara praktis adalah diharapkan dapat berguna dalam memberikan sumbangan pemikiran untuk sistem pendidikan di masa yang akan datang. Dapat pula dijadikan referensi atau rujukan untuk perbaikan sistem pendidikan yang telah ada.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), pendekatan penelitiannya yakni pendekatan filsafat (*philosophical approach*), jenis penelitiannya merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan *content analysis* (kajian isi) atau deskriptif analisis.

Simpulan hasil penelitian ini adalah Manusia ideal dalam pendidikan menurut Iqbal adalah *Insan Kamil* yang tercermin dalam diri Nabi Muhammad SAW. Secara spesifik diharapkan mampu untuk memahami jati dirinya sendiri dengan mengenali potensi dan kemampuan yang dimiliki, memiliki kebebasan dan kreativitas untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki, seimbang dalam berbagai aspek dan sisi serta terbuka terhadap hal baru dan perubahan. Sedangkan konsep manusia menurut Sartre yang dapat diterapkan dalam pendidikan antara lain: *Pertama*, mampu mengenali jati dirinya dan membentuk dirinya sendiri secara otonom. Sehingga mampu untuk menjadi sesuai yang diinginkan berdasarkan minat, bakat dan potensi yang dimiliki; *Kedua*,



bertanggung jawab dan mau menerima resiko dari setiap perbuatan yang dilakukan; *Ketiga*, memiliki kebebasan yang terkontrol. Dengan kebebasan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas berdasarkan ide-ide yang dimiliki; Terakhir, optimistis dan visioner yang membuat manusia akan selalu ingin berkembang dengan penuh kepercayaan diri dan pandangan-pandangan tentang masa depan. Persamaan pandangan Sartre dan Iqbal tentang konsep manusia menyangkut beberapa antara lain: *Pertama*, Pentingnya mengembangkan potensi diri. Kedua, Memanfaatkan kebebasan yang dimiliki untuk bersikap kreatif; Ketiga, Optimis dan visioner dalam memaknai diri sendiri. Perbedaan pandangan Sartre dan Iqbal tentang konsep manusia menyangkut beberapa antara lain: *Pertama*, Konsep diri ideal yang dikemukakan Iqbal lebih spesifik dan memiliki prototipe yang jelas. (*Insan Kamil* dengan Nabi Muhammad SAW sebagai contohnya). Sedangkan Sartre menganggap jati diri manusia hanya bisa dijabarkan dan didefinisikan oleh masing-masing individu atau lebih general. *Kedua*, Iqbal memandang kebebasan suatu jalan untuk menjalankan tanggung jawab manusia sebagai wakil tuhan. Sedangkan Sartre menganggap kebebasan dan tanggung jawab sebagai hubungan kausalitas (hukum sebab akibat). *Ketiga*, jika dimasukkan ke dalam aliran filsafat pendidikan yang telah ada. Pemikiran Sartre lebih mengarah pada aliran progresivisme dan Iqbal mengarah pada aliran rekonstruksionisme.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT zat yang Maha Kuasa, yang telah berkenan memberikan perlindungan, kekuatan *dlohir-bathin*, hidayah dan taufik yang sempurna kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang sederhana ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Allah Swt, Muhammad saw yang telah membawa manusia dari kegelapan menuju ke jalan terang benderang.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, akhirnya Skripsi yang berjudul **“KONSEP MANUSIA DALAM PENDIDIKAN (ANALISIS KOMPARATIF PEMIKIRAN MUHAMMAD IQBAL DAN JEAN PAUL SARTRE)”** dapat diselesaikan sebagai suatu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.. Hal ini karena keterlibatan semua pihak baik secara moril ataupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehudin, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Pekalongan.
3. Bapak H. Abdul Khobir M.Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Keluarga yang selalu memberikan motivasi dan doa yang tidak ada hentinya.

5. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik, jasa dan keikhlasan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Selanjutnya penulis persembahkan skripsi ini dan disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dalam memperkaya wacana intelektual dalam segala bidang.

Pekalongan, 2 Januari 2019



Penulis

M. Saiful Amri

2021111386



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Berfikir	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II MANUSIA DAN KONSEP DIRI	
A. Manusia dalam Perspektif Pendidikan	15
1. Konsep Manusia	6
2. Implikasi Konsep Manusia terhadap Pendidikan	16
B. Konsep Diri	26



1. Pengertian Konsep Diri	26
2. Faktor Yang mempengaruhi Perkembangan Konsep Diri	28
3. Aspek-aspek Konsep Diri	29
4. Jenis-jenis Konsep Diri	31

**BAB III KONSEP MANUSIA MENURUT MUHAMMAD IQBAL DAN
JEAN PAUL SARTRE**

A. Konsep Manusia Menurut Muhammad Iqbal	33
1. Biografi Muhammad Iqbal	33
2. Konsep Manusia Menurut Muhammad Iqbal	35
B. Konsep Manusia Menurut Jean Paul Sartre	38
1. Biografi Jean Paul Sartre	38
2. Konsep Manusia Menurut Jean Paul Sartre	41

**BAB IV KOMPARASI KONSEP MANUSIA DALAM PENDIDIKAN
MENURUT MUHAMMAD IQBAL DAN JEAN PAUL SARTRE**

A. Konsep Manusia dalam Pendidikan menurut Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre	48
1. Konsep Manusia dalam Pendidikan Menurut Muhammad Iqbal	48
2. Konsep Manusia dalam Pendidikan Menurut Jean Paul Sartre	59
B. Analisa Komparasi Konsep Manusia dalam Pendidikan menurut Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre	67



1. Persamaan Konsep Manusia dalam Pendidikan menurut Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre	67
2. Perbedaan Konsep Manusia dalam Pendidikan menurut Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre	69

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	75
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan tentang manusia amat erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan dilakukan oleh manusia dan untuk manusia. Yakni melaksanakan pendidikan, yang bertugas mendidik (dalam hal ini guru atau dosen), yang mengelola administrasi pendidikan, yang menjadi subyek dan obyek pendidikan (yang dalam hal ini para peserta didik) adalah manusia. Oleh karena itu, Pemahaman tentang manusia yang berada dalam berbagai posisi tersebut sangat penting. Selain itu, dalam merumuskan berbagai komponen pendidikan mulai dari visi, misi, tujuan, kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, proses belajar mengajar, kepemimpinan, pengelolaan, dan lingkungan senantiasa bertolak dari pandangan atau pemikiran tentang manusia menjadi amat penting. Corak dari pandangan atau pemikiran tentang manusia akan menentukan corak pemikiran tentang berbagai konsep mengenai komponen pendidikan tersebut.¹

Dewasa ini banyak orang kurang memahami arti pendidikan. Pendidikan seringkali diartikan secara sempit sebagai pengajaran di sekolah. Bahkan lebih sempit lagi diartikan sebagai pengajaran di dalam kelas. Pendidikan seharusnya memiliki arti yang jauh lebih luas dari pada sekedar pengajaran. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk

¹Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 63

menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan yang ada dalam diri peserta didik. Potensi-potensi dimaksud diharapkan agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan bangsa. Oleh karena itu pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia.²

Dalam pendidikan terdapat upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mendewasakan atau mengembangkan potensi peserta didik. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, seharusnya pendidikan disesuaikan dengan kondisi setiap peserta didik. Model kegiatan pendidikan di sekolah yang lebih banyak menyeragamkan pola pengajaran secara klasikal, sesungguhnya kurang tepat. Model pembelajaran klasikal, dengan slogan “masuk bareng keluar bareng” menyalahi dari konsep pendidikan yang sesungguhnya. Pembelajaran di sekolah sebagai salah satu bentuk model pendidikan, seharusnya dilakukan dengan azas demokrasi. Dalam azas demokrasi, pendidikan harus berlangsung dan disesuaikan dengan potensi dan kecepatan daya tangkap masing-masing peserta didik. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa

²Supardi, “Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran kebijakan dan Implementasi, https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjI6fjNhcTWAhWIlpQKHTrjBTYQFggIIMAA&url=http%3A%2F%2Fundana.ac.id%2Fjsmallfib_top%2FJURNAL%2FPENDIDIKAN%2FPENDIDIKAN_2012%2FARAH%2520PENDIDIKAN%2520DI%2520INDONESIA.pdf&usq=AFQjCNEDmsGa2n5rm-lQo3bUX8Mh1U1UKA Diakses Kamis 21 September 2017 Jam 15.34 WIB

pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya. Kelemahan para pendidik kita, mereka tidak pernah menggali masalah dan potensi para siswa. Pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan anak bukan malah memaksakan sesuatu yang membuat anak kurang nyaman dalam menuntut ilmu. Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk kreatif. Itu harus dilakukan sebab pada dasarnya gaya berfikir anak tidak bisa diarahkan.³

Berbeda dengan pendapat Sartre dan Iqbal yang menyatakan bahwa manusia harus memiliki kebebasan agar dia dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Pemikiran Iqbal tentang konsep manusia terkait dengan kebebasan manusia bertitik tolak pada konsep ego. Bahwa manusia merupakan kesatuan jiwa dan tubuh yang sering disebut dengan *Khudi*, sedang identitas manusia ada pada individualitas yang mempunyai kesadaran dan kebebasan.⁴ Jadi seorang peserta didik seharusnya diberikan kebebasan agar dapat mengembangkan dirinya tanpa adanya kekangan dari pendidik.

Sedangkan menurut Sartre, manusia bebas untuk melakukan dan mendefinisikan dirinya secara individual. Manusia tak lain adalah cara ia menjadikan dirinya sendiri (*man make him self*). Belajar otonom dan menyadari adanya orang lain sehingga mampu menciptakan dunianya sendiri yang berarti bagi dirinya dan bagi kehidupan orang lain atau

³ Ivan Jaya Musrida, "Makalah Permasalahan Pendidikan di Indonesia" <https://van88.wordpress.com/makalah-permasalahan-pendidikan-di-indonesia/> Diakses Ahad, 24 September 2017 Pukul 07.10 WIB

⁴Hawasi, *Eksistensialisme Muhammad Iqbal*, (Wedatama Widya Sastra: Jakarta, 2003), h.

lingkungannya.⁵ Jadi belajar menurut Sartre haruslah menjadikan seseorang untuk memahami dirinya sendiri. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dicermati bahwa Pemikiran Iqbal dan Sartre yang mempunyai titik temu dan titik pisah dalam pemikirannya memunculkan ide untuk mengangkat judul “Konsep Manusia dalam Pendidikan (Analisis Komparatif Pemikiran Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Manusia dalam Pendidikan menurut Muhammad Iqbal?.
2. Bagaimana Konsep Manusia dalam Pendidikan menurut Jean Paul Sartre?
3. Bagaimana komparasi Konsep Manusia dalam Pendidikan menurut pemikiran Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian`

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan konsep manusia dalam pendidikan menurut Muhammad Iqbal
2. Untuk mendeskripsikan konsep manusia dalam pendidikan menurut Jean Paul Sartre
3. Untuk mengkomparasikan konsep manusia dalam pendidikan menurut pemikiran Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre

⁵Sunarso, “Mengenal Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre serta Implimentasinya dalam pendidikan”. *Informasi No. 1 XXX4 Vol. 1 2010*. H. 8

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan karena ingin memperkenalkan aliran eksistensialisme sebagai salah satu aliran filsafat baru dalam pendidikan
 - b. Memberikan inspirasi agar lebih banyak mengkaji aliran-aliran filsafat baru yang lain untuk dijadikan sebagai sebuah filsafat pendidikan.
 - c. Salah satu bentuk pengembangan Filsafat Pendidikan dengan pengkajian aliran-aliran filsafat untuk memformulasikan teori atau konsep yang baru.
2. Secara praktis

Diharapkan dapat berguna dalam memberikan sumbangan pemikiran untuk sistem pendidikan di masa yang akan datang. Dapat pula dijadikan referensi atau rujukan untuk perbaikan sistem pendidikan yang telah ada.

D. Telaah Pustaka

Ada beberapa hasil penelitian relevan yang dikaji diantaranya:

1. Prosiding yang ditulis oleh Roudlyah Khuzai, (Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung) et al. yang berjudul “Eksistensialisme Muhammad Iqbal dan Soren Aabye Kierkegard (Dialog pemikiran Timur dan Barat)” yang membahas bahwa ada

perbedaan dan persamaan pemikiran antara Iqbal dan Kierkegard. Perbedaan terletak pada konstruksi eksistensialisme menurut Iqbal adalah takdir, ijtihad dan konsep diri. Sedangkan menurut Kierkegard konstruksi eksistensialisme adalah etika, estetika dan religius. Sedangkan salah satu kesamaan pemikiran antara keduanya adalah menekankan pentingnya individualitas manusia yang menunjukkan eksistensi manusia yang sejati, mendasarkan pemikiran eksistensialisme mereka dengan eksistensi (keberadaan dan kehadiran) Tuhan.⁶ Di dalam hasil prosiding diatas menekankan pada konstruksi eksistensialisme. Sedangkan dalam skripsi ini lebih membahas tentang konsep diri yang akan dapat membentuk sosok manusia yang ideal yang akan dapat diaplikasikan dalam pendidikan. Selain itu, Tokoh yang dibahas dalam prosiding keduanya seorang yang religius. Berbeda dengan skripsi ini yang salah satu tokoh yang dibahas yaitu Sartre adalah seorang yang tidak mengakui Tuhan.

2. Jurnal yang ditulis oleh Tri Astutik Haryati (Dosen Ushuludin STAIN Pekalongan) yang berjudul “Manusia dalam Perspektif Soren Kierkegard dan Muhammad Iqbal” dapat disimpulkan bahwa Eksistensi manusia yang dijelaskan oleh kedua tokoh tersebut memiliki titik temu yakni keduanya merupakan pandangan yang

⁶Roudlyah Khuzai, et.al., “Eksistensialisme Muhammad Iqbal dan Soren Aabye Kierkegard (Dialog pemikiran Timur dan Barat)” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora Vol 3, no.1, th, 2012*, (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2012), h. 277



bersifat filosofis teologis, pandangan unik dari Kierkegaard dengan berkonsentrasi pada analisisnya tentang tahap eksistensi estetis, etik, dan religius. Hanya orang yang berani mengambil keputusanlah yang dapat bereksistensi karena dengan mengambil keputusan atas pilihannya sendiri, maka dia akan menentukan ke mana arah hidupnya. Pemikiran tersebut sama dengan pemikiran Muhammad Iqbal bahwa muslim memikul tanggung jawab atas kesengsaranya sendiri. Merekalah yang dapat mengubah sejarah ke arah yang mereka kehendaki. Iqbal memandang dunia sebagai produk usaha manusia. Eksistensi menugaskan manusia untuk bertahan sebagai subjek, sebagai pribadi dengan jati dirinya sendiri sebagai *khalifah* adalah *insan kamil*.⁷ Tokoh yang dibahas dalam jurnal ini keduanya merupakan orang yang religius. Berbeda dengan skripsi ini yang salah satu tokoh yang dibahas yaitu Sartre merupakan seorang yang atheis. Selain itu, dalam skripsi ini lebih memfokuskan pada konsep manusia yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan. Sedangkan dalam Jurnal lebih membahas konsep manusia secara umum.

3. Skripsi yang ditulis oleh Maria Ulfa (Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang) yang berjudul “Manusia Super (Studi Komparatif Perspektif Friedrich Wlliam Nietzsche dan Muhammad Iqbal)” menjelaskan bahwa Menurut Nietzsche, *Übermensch* atau manusia super adalah manusia yang tanpa ada ikatan dari Tuhan

⁷Tri Astutik Haryati, “Manusia dalam Perspektif Soren Kierkegaard dan Muhammad Iqbal” *Jurnal Vol. 9, No. 1, Mei 2012*. (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), h. 110-111



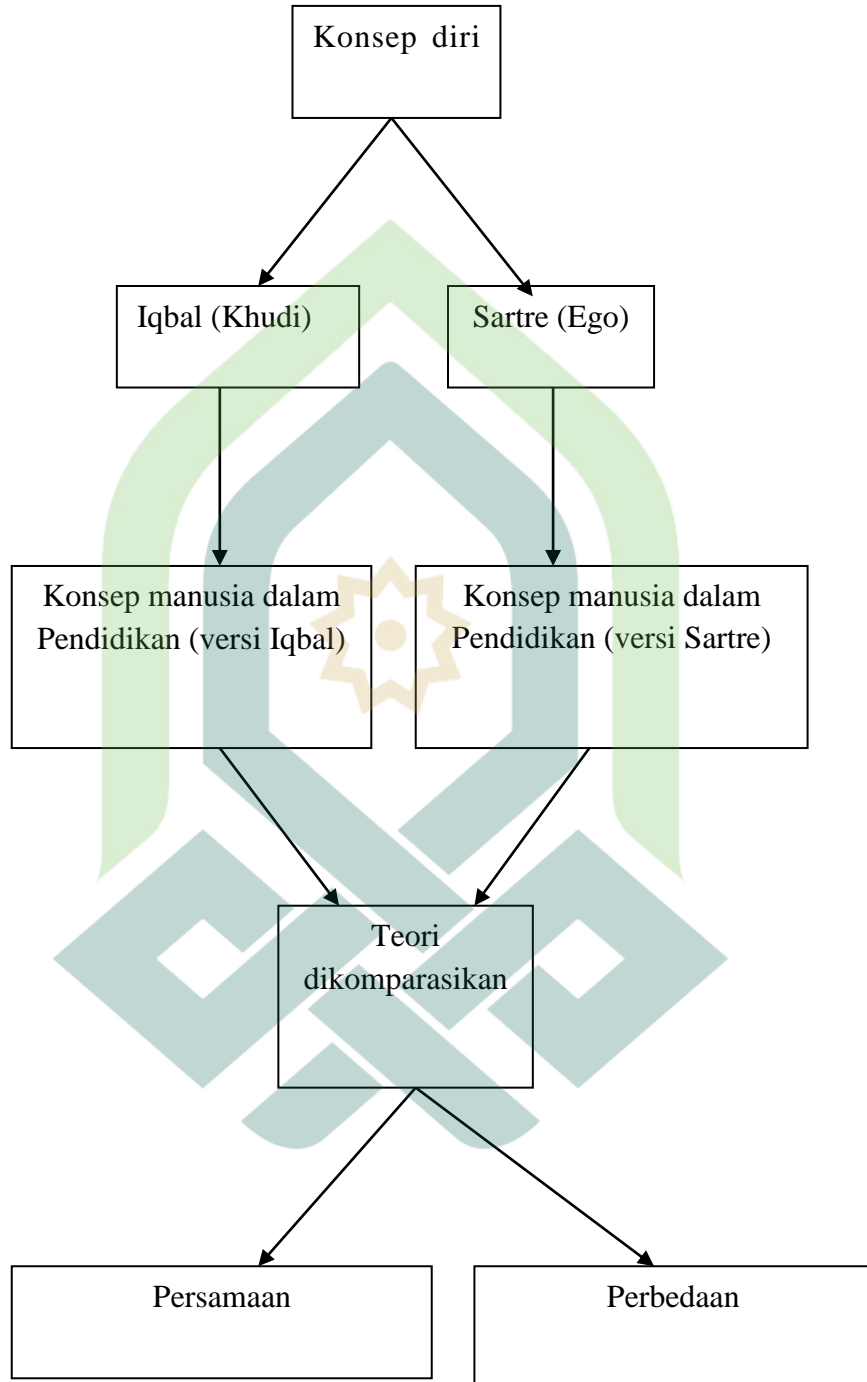
yang pada akhirnya dapat menghambat potensi manusia dalam kehendak berkreasi. Manusia super adalah manusia yang sudah sanggup menerima berita kematian Tuhan. Dengan matinya Tuhan, maka akan terbuka suatu daerah yang tidak bertuan yang harus dikuasai. Tanpa Tuhan manusia menjadi amat individual, sebab tidak ada lagi ikatan bersama. Hal ini akan memberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk menentukan dirinya. Manusia yang mempunyai kehendak untuk berkuasa (*will to power*) tidak perlu lagi adanya Tuhan. Karena *will to power* berisi kekuasaan, Tuhan dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Iqbal manusia super adalah manusia yang dapat menyerap sifat-sifat Tuhan. Manusia di jadikan Tuhan sebagai makhluk pilihan karena dia memiliki ego. Manusia dalam pandangan Iqbal adalah makhluk yang di satu pihak dengan seluruh kreatifitas yang ada pada dirinya hendak membangun kerajaan Tuhan di bumi sebaik mungkin, dan di pihak lain, unsur rohaninya di mana egonya ikut menghayati kehidupan dan kemerdekaan Ego terakhir sehingga mendapat bimbingan-Nya dan pada akhirnya menjadi hamba yang saleh..⁸ Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang telah ditulis oleh Maria Ulfa, skripsi ini lebih mengkhususkan konsep manusia yang diaplikasikan dalam pendidikan bukan secara umum seperti yang ditulis oleh Maria Ulfa.

E. Kerangka Berfikir

⁸ Maria Ulfa, "Manusia Super (Studi Komparatif Perspektif Friedrich Wilhelm Nietzsche dan Muhammad Iqbal)", *Skripsi Sarjana Filsafat Islam*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2009), h. Abstrak



Konsep Diri dalam skripsi ini dijadikan landasan untuk mendefinisikan dan menjabarkan tentang Konsep Manusia Ideal dalam pendidikan. Maka dari, itu digunakan “konsep diri” yang disebut *Khudi* oleh Iqbal atau *Ego* oleh Sartre. Berdasarkan “konsep diri” tersebut akan diformulasikan tentang konsep manusia yang akan diterapkan secara aplikatif dalam bidang pendidikan untuk menemukan sosok ideal manusia berdasarkan kedua teori tersebut. Selanjut akan dikomparasikan antara konsep manusia dalam pendidikan menurut Iqbal dan Sartre berdasarkan “konsep diri” dari masing-masing, agar dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari kedua tokoh tersebut. Agar lebih mudah dipahami maka dibuat skema sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian perpustakaan adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan dan peneliti berhadapan dengan berbagai macam literatur sesuai tujuan dan masalah yang sedang dipertanyakan.⁹ Penelitian Kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat dalam perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah dan lain-lain. Penelitian ini juga dikatakan sebagai penelitian yang membahas data-data sekunder.¹⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan filsafat (*Philosophical Approach*) yakni pengkajian terhadap struktur ide-ide dasar serta pemikiran-pemikiran yang fundamental yang dirumuskan oleh seorang pemikir. Untuk memahami pemikiran Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre, maka digunakan metode hermeneutika yakni menerjemahkan dan menafsirkan kedua pemikiran tersebut.¹¹

3. Sumber Data

Sumber data yang akan dikaji dalam pembahasan penelitian yang terdiri dari :

⁹Masyhuri dan Zainuddin, *Metode Penelitian; Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), h. 50

¹⁰Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 28

¹¹Tri Astutik Haryati, *Manusia dalam Perspektif ...* h. 14-15

- a. Sumber primer yang ditulis oleh tokoh itu sendiri seperti *Existensialism and Humanism* karya Satre, *The Reconstruction of Religion Thought in Islam* karya Muhammad Iqbal.
- b. Sumber sekunder yang terdiri dari buku-buku, jurnal, artikel dan karya ilmiah lainnya yang membahas tentang pemikiran Muhammad Iqbal dan Jean Paul Satre yang ditulis oleh orang lain. Sumber sekunder digunakan untuk menggali data sebagai pelengkap sumber primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan¹² Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, seperti: buku-buku, majalah, dokumen tersebut.¹³ Ada pula yang mengatakan bahwa teknik pengumpulan data dilakukan dalam studi pustaka adalah dengan cara membaca dan menelaah buku-buku serta literatur-literatur yang ada dengan asumsi bahwa materi-materi yang berkaitan dengan judul penelitian terdapat di dalamnya. Karena penelitian kepustakaan, maka akan dicari, digali dan dikumpulkan data-data yang tersebar berupa karya-karya dan tulisan-tulisan yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

¹²Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2014), h. 211

¹³Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h. 149.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satu uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja, seperti yang disarankan oleh data.¹⁴ Dalam menganalisis data digunakan metode deskriptif analisis, yaitu penyelidikan yang berusaha menuturkan, menganalisa pokok permasalahan dengan interpretasi yang tepat sehingga akan diperoleh deskripsi yang obyektif dan sistematis.¹⁵ Sedangkan menemukan titik temu dan titik pisah dari pemikiran Iqbal dan Sartre digunakan metode komparasi yaitu membandingkan kedua pemikiran.

G. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab satu ini akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Manusia dan konsep diri. Dalam bab dua ini menguraikan teori tentang konsep manusia dan konsep diri.

¹⁴Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 103.

¹⁵Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian ...*, h. 63



Bab III Konsep Manusia menurut Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre. Dalam bab tiga ini membahas pemikiran Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre tentang konsep manusia.

Bab IV Analisa Komparatif pemikiran Muhammad Iqbal dengan Jean Paul Sartre. Dalam bab empat ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai konsep manusia dalam pendidikan dari pemikiran Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre serta analisa komparasi tentang persamaan dan perbedaan pemikiran kedua tokoh tersebut.

Bab V Penutup. Dalam bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran tentang pembahasan yang berkaitan dengan judul skripsi.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Manusia ideal dalam pendidikan menurut Iqbal adalah *Insan Kamil* yang tercermin dalam diri Nabi Muhammad SAW. Secara spesifik diharapkan mampu untuk memahami jati dirinya sendiri dengan mengenali potensi dan kemampuan yang dimiliki, memiliki kebebasan dan kreativitas untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki, seimbang dalam berbagai aspek dan sisi serta terbuka terhadap hal baru dan perubahan.
2. konsep manusia menurut Sartre yang dapat diterapkan dalam pendidikan antara lain: Pertama, mampu mengenali jati dirinya dan membentuk dirinya sendiri secara otonom. Sehingga mampu untuk menjadi sesuai yang diinginkan berdasarkan minat, bakat dan potensi yang dimiliki; Kedua, bertanggung jawab dan mau menerima resiko dari setiap perbuatan yang dilakukan; Ketiga, memiliki kebebasan yang terkontrol. Dengan kebebasan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas berdasarkan ide-ide yang dimiliki; Terakhir, optimistis dan visioner yang membuat manusia akan selalu ingin berkembang dengan penuh kepercayaan diri dan pandangan-pandangan tentang masa depan.

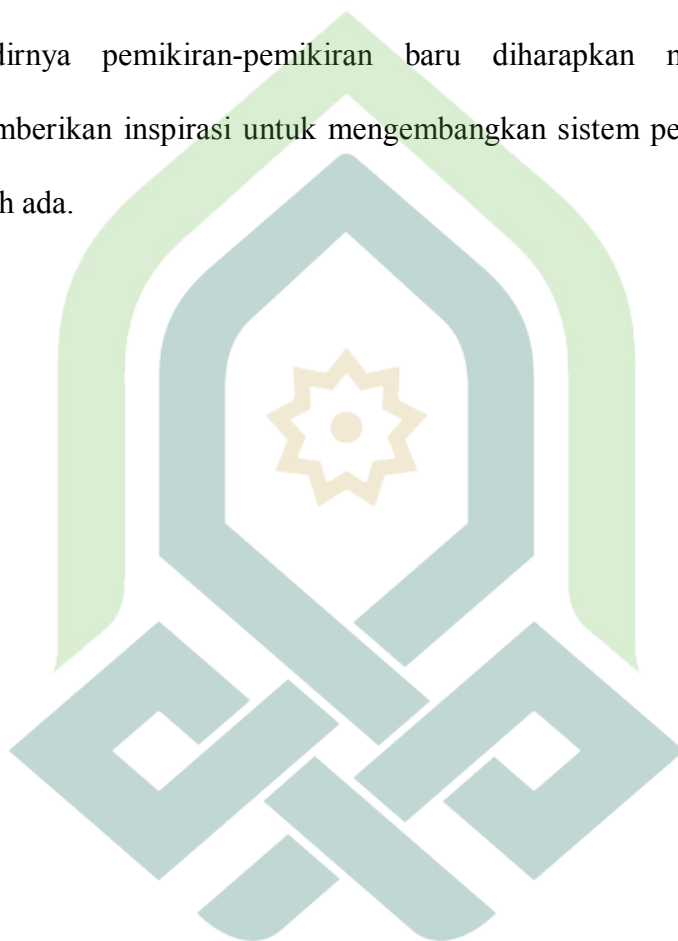
3. Persamaan pandangan Sartre dan Iqbal tentang konsep manusia dalam pendidikan antara lain:
 - a. Pentingnya mengembangkan potensi diri yang dimiliki untuk menjadi manusia yang ideal
 - b. Memanfaatkan kebebasan yang dimiliki untuk bersikap kreatif sehingga mampu menciptakan inovasi dan sesuatu yang baru.
 - c. Optimistis dan visioner dalam memaknai dirinya sendiri.
4. Perbedaan pandangan Sartre dan Iqbal tentang konsep manusia dalam pendidikan antara lain:
 - a. Konsep diri ideal yang dikemukakan Iqbal lebih spesifik dan memiliki prototipe yang jelas. (*Insan Kamil* dengan Nabi Muhammad SAW sebagai contohnya). Sedangkan Sartre menganggap jati diri manusia hanya bisa dijabarkan dan didefinisikan oleh masing-masing individu atau lebih general.
 - b. Iqbal memandang kebebasan suatu jalan untuk menjalankan tanggung jawab manusia sebagai wakil tuhan. Sedangkan Sartre menganggap kebebasan dan tanggung jawab sebagai hubungan kausalitas (hukum sebab akibat)
 - c. Jika dimasukkan ke dalam aliran filsafat pendidikan yang telah ada. Pemikiran Sartre lebih mengarah pada aliran progresivisme dan Iqbal mengarah pada aliran rekonstruksionisme.





B. Saran

1. Seiring berjalannya waktu banyak hal yang berubah. Diharapkan para pelaku pendidikan mampu untuk belajar dan berkembang sesuai tuntutan zaman
2. Hadirnya pemikiran-pemikiran baru diharapkan mampu untuk memberikan inspirasi untuk mengembangkan sistem pendidikan yang telah ada.





DAFTAR PUSTAKA

- Akhyak. "Rekonstruksi Pendidikan Islam (Kajian Pemikiran Iqbal dan Relevansinyadi Indonesia)", *Jurnal Pendidikan Islam Vol. XI No. 1, Juni 2008*.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. 1994. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aswat. 2010. "Manusia Ideal dalam Pemikiran Muhammad Iqbal", *Skripsi Sarjana Filsafat Islam*. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Sunan Kalijaga.
- Bastaman, Hanna Djumhana 1995. *Integrasi Psikologi Dengan Islam*. Yogyakarta : Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar.
- Danusiri. 2005. *Epistemologi dalam Tasawuf Iqbal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dar, Mohsin Afzal. (*Iqbal's Concept of Insan-i-Kamil or Mard-i-Momin (Perfect Man)*). *A. Social Science Journal Vol. 6 No. 2 2013*.
- Enver, Ishrat Hasan. 2004. *Metafisika Iqbal*, terj. M. Fauzi Arifin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryati, Tri Astutik. (Manusia dalam perspektif Soren Kierkegaard dan Muhammad Iqbal), *Jurnal Penelitian Vol. 9 No. 1. Mei 2012*.
- Haryati, Tri Astutik. 2012. "Manusia dalam Perspektif Soren Kierkegaard dan Muhammad Iqbal" *Jurnal Vol. 9, No. 1, Mei 2012*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Hawasi. 2003. *Eksistensialisme Muhammad Iqbal*. Wedatama Widya Sastra: Jakarta.
- Hidayatullah, Syarif. 2013 " Perpektif Filosofis Sir Muhammad Iqbal tentang Pendidikan Islam", *Jurnal pendidikan Islam Volume II Nomer 2, Desember 2013*
- Helmi, Avin Fadilla. 1999. *Gaya Kelekatan dan Konsep Diri*, Jurnal Psikologi 1999 UGM
- Iqbal, Muhammad. 2008. *Rekonstruksi pemikiran Agama dalam Islam* (dialihbahasakan oleh Ali Audah, Dkk). Yogyakarta: Jalasutra.
- Ismail, Fuad Farid. dan Abdul Hamid Mutawalli. 2012. *Cara Muda Belajar Filsafat (Barat dan Islam)*, Jogjakarta: IRCiSoD.
- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*, cet. III. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Khobir, Abdul. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam (Landasan Teoritis dan Praktis)*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Khuzai, Roudlyah. et.al., 2012. "Eksistensialisme Muhammad Iqbal dan Soren Aabye Kierkegard (Dialog pemikiran Timur dan Barat)" *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora Vol 3, no.1, th, 2012*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: PT Bumi Aksara,.
- Masyhuri dan Zainuddin. 2009. *Metode Penelitian; Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Moleong, Lexy. J. 2002 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya,



- Musrida, Ivan Jaya. "Makalah Permasalahan Pendidikan di Indonesia" <https://van88.wordpress.com/makalah-permasalahan-pendidikan-di-indonesia/> Diakses Ahad, 24 September 2017 Pukul 07.10 WIB
- Muzairi. 2002. *Eksistensialisme Jean Paul Sartre (Sumur Tanpa Dasar Kebebasan Manusia)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, Hasyimsyah. 2005. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nata, Abuddin. 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Depok: PT Rajagrafindo Persada,.
- Nazir, Moh. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Oktaviana, Rina. 2004. *Hubungan Antara Penerimaan Diri terhadap Cara-Cara Perkembangan Sekunder dengan Konsep Diri pada Remaja Puteri SLTPN 10 Yogyakarta*. Jurnal PSYCHE
- Pambudi, Prabawati Setyo. 2012. (Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan), *Jurnal Nursing Studies*, 1.
- Poedjawijatna. 2002. *Pembimbing Ke Arah Alam Filsafat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, Penerbit Rosda Karya.
- Rukiyati. "Pemikiran Pendidikan menurut Eksistensialisme". *Fondasia*, Nomor 9/Vol. I/Th.VII/Maret 2009.
- Saefuddin, Didin. 2003. *Pemikiran Modern dan Postmodern Islam*. Jakarta : Gresindo.
- Sahputra, Naam. 2009. "Hubungan Konsep diri dengan Prestasi Akademik". *USU Repository*: Medan .
- Sartre, Jean Paul. 1948. *Existentialism is a humanism*. Dialih bahasakan oleh Philip Mairet dan Carol Macomber. London; les Editions Nagel Metthuen & Co.
- Sartre, Jean paul. 2002. *Eksistensialisme dan Humanisme*. Dialihbahasakan oleh Yudi Murtanto. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Solihin, Muhamad 2011. Hubungan Konsep diri dan hasil belajar fisika siswa melalui pembelajaran Inkuiri pada konsep tekanan), *Skripsi Sarjana Pendidikan Ilmu Fisika*. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Suhartono, Suparlan 2007. *Filsafat Pendidikan*, cet., II. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sunarso. "Mengenal Filsafat Eksistensialisme Sartre serta Implementasinya dalam Pendidikan". *Informasi No. 1 XXX4 Vol. 1 2010*.
- Supardi. "Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran kebijakan dan Implementasi, https://www.google.co.id/url?sa=t&ret=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjI6fjNhcTWAhWIlpQKHTrjBTYQFgglMAA&url=http%3A%2F%2Fundana.ac.id%2Fjsmallfib_top%2FJURNAL%2FPENDIDIKAN%2FPENDIDIKAN_2012%2FARAH%2520PENDIDIKAN%2520DI%2520INDONESIA.pdf&usg=AFQjCNEDmsGa2n5rm-IQo3bUX8Mh1UIUKA Diakses Kamis 21 September 2017 Jam 15.34 WIB



- Syafroni. 1987. *Konsep Pendidikan Menurut Filsafat Iqbal dan Manfaatnya Bagi Manusia(LaporanPenelitian)*, Yogyakarta: Fakultas Filsafat UGM.
- Syaifudin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tafsir, Ahmad. 2003. *Filsafat Umum Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufiq, Muhammad Izzuddin. 2006. *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, Jakarta : Gema Insani.
- Tirtarahardja, Umardan La Sulo. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ulfa, Maria. 2009. “Manusia Super (Studi Komparatif Perspektif Friedrich Wilhelm Nietzsche dan Muhammad Iqbal)”, *Skripsi Sarjana Filsafat Islam*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Wahyudin, Dinn. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wulandari, Lita H & Pasti Rola. 2004. *Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Remaja Penghuni Panti Asuhan*, *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, Mei 2004, Volume 3, Nomor 2
- Yunus, Firdaus M. *Kebebasan dalam Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre*. *Jurnal Al-Ulum Vol. 11 No.2 Desember 2011*
- Zuhairini, dkk., 1992.. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara dan Dirjen Binbag Islam.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : M. Saiful Amri
NIM : 2021111386
Tempat/ Tanggal Lahir : Pekalongan, 7 Januari 1992
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Banyurip Alit gang 2A No. 72 Rt:03/Rw:03
Kec. Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Zaenuri
Nama Ibu : Khamimah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Banyurip Alit gang 2A No. 72 Rt:03/Rw:03
Kec. Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

Riwayat Pendidikan

SD : MIS Hidayatul Athfal lulus tahun 2004
SMP : MTsS Hidayatul aAthfal lulus tahun 2007
SMA : MAN 2 Pekalongan tahun 2010

Demikian daftar riwayat hidup ini, semoga dapat digunakan seperlunya sebagai data pelengkap penyusunan skripsi ini.

Pekalongan, 3 Januari 2019^{ed}

Yang membuat,



M. Saiful Amri
NIM. 2021111386





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Saiful Amri
NIM : 2021111386
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI
E-mail address : amrizenizer@gmail.com
No. Hp : 0856-4286-8343

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah berupa Skripsi yang berjudul : “KONSEP MANUSIA DALAM PENDIDIKAN (ANALISIS KOMPARATIF PEMIKIRAN MUHAMMAD IQBAL DAN JEAN PAUL SARTRE)” beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 4 April 2019



(M. Saiful Amri)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk
(Flashdisk dikembalikan)

